

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap petani padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Untuk lebih jelasnya, rincian tahapan pekerjaan dan waktu yang diperlukan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Waktu Penelitian

| Tahapan Kegiatan               | Waktu Penelitian |   |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
|--------------------------------|------------------|---|------------|---|---|---|-----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---|
|                                | Jul 2022         |   | Agust 2022 |   |   |   | Sept 2022 |   |   |   | Okt 2022 |   |   |   | Nov 2022 |   |   |   | Des 2022 |   |   |   |   |
|                                | 3                | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |   |
| Perencanaan Penelitian         | ■                |   |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| Survey Pendahuluan             |                  | ■ |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| Survey ke Lokasi Terkait       |                  | ■ |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| Penulisan UP                   |                  |   | ■          | ■ | ■ | ■ | ■         | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| Seminar UP                     |                  |   |            |   |   |   |           |   |   |   | ■        |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| Revisi UP                      |                  |   |            |   |   |   |           |   |   |   | ■        | ■ |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| Observasi dan Pengumpulan Data |                  |   |            |   |   |   |           |   |   |   |          | ■ | ■ |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| Analisis dan Pengolahan Data   |                  |   |            |   |   |   |           |   |   |   |          | ■ | ■ | ■ | ■        | ■ | ■ | ■ | ■        |   |   |   |   |
| Seminar Kolokium               |                  |   |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   | ■ |   |
| Revisi Seminar Kolokium        |                  |   |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   | ■ |   |
| Sidang Skripsi                 |                  |   |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   | ■ |

### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey pada anggota kelompok tani padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Sugiyono (2015) mendefinisikan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan

kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Kelurahan Tanjung petani padi sawah menempati posisi paling rendah dibanding kelurahan lain di Kecamatan Kawalu padahal luas lahan sawah di Kelurahan Tanjung cukup luas bila dibandingkan dengan Kelurahan lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam penelitian deskriptif peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori pelaku serta mengamati gejala yang terjadi dalam komunitas atau kelompok, (M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita, 2017).

### 3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi komunitas petani di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Kawalu, merupakan satu satuan wilayah kerja penyuluh, beranggotakan sebanyak 558 orang. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (V. Wiratna Sujarweni, 2015) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi Sampel

e = Batas Toleransi Error

$$n = \frac{558}{1 + 558 (0,20^2)}$$

$$n = 23,32 \text{ dibulatkan } 24$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 20 persen diperoleh jumlah sampel sebanyak 24 petani baik perempuan maupun laki-laki. Petani padi untuk dijadikan unit sampling penelitian dengan menggunakan *simple random sampling*. Daftar populasi petani diambil dari Rencana Definitif Kelompok (RDKK). Unit sampling ditentukan acak sederhana adalah cara pengambilan sampel dengan memilih

langsung dari populasi tersebut dan peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar. (Sugiyono, 2016).

### **3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu data primer diperoleh dengan wawancara atau kuesioner dan kuesioner yang digunakan hendaknya terstruktur. Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang ada di instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta makalah dan jurnal yang berkaitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kolaborasi tiga pendekatan, yaitu wawancara terstruktur, observasi dan wawancara mendalam (Suharsimi Arikunto, 2006), yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengetahui respon, pandangan maupun sikap responden terhadap variabel yang akan diteliti dan didasarkan dari kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.
- 2) Observasi yaitu pengumpulan data primer untuk mengidentifikasi keterampilan petani yang menjadi responden yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap individu maupun objek lain yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh pancaindera.
- 3) Wawancara mendalam (*indepth*) yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara mendalam kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian dan menggambarkan kegiatan usaha yang dijalankan.

### **3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

- 1) Peran penyuluh sebagai motivator kelompok tani yaitu peran penyuluh dalam memberikan motivasi atau dukungan kepada kelompok tani agar mau dan mampu berkembang secara mandiri.
- 2) Peran penyuluh sebagai edukator kelompok tani adalah peran penyuluh untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh anggota kelompok tani.

- 3) Peran penyuluh sebagai katalisator kelompok tani adalah peran penyuluh dalam penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi atau penggunaannya.
- 4) Peran penyuluh sebagai organisator kelompok tani adalah peran penyuluh dalam memberikan arahan mengenai struktur organisasi kelompok tani agar lebih terstruktur.
- 5) Peran penyuluh sebagai komunikator kelompok tani adalah peran penyuluh sebagai penyampai informasi-informasi kepada petani sekaligus membantu diskusi kelompok.
- 6) Peran penyuluh sebagai konsultan kelompok tani adalah peran penyuluh dalam membantu memecahkan masalah atau memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah.
- 7) Partisipasi petani dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari keikutsertaan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan dalam setiap rapat atau pertemuan rutin kelompok, diukur dengan skoring.
- 8) Partisipasi petani dalam pelaksanaan program yaitu adanya keikutsertaan petani dalam semua kegiatan baik itu dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pengembangan usaha yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi.
- 9) Partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi yaitu dengan mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, menetapkan agenda pertemuan secara jelas dalam setiap pertemuan.
- 10) Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil yaitu partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Peranan Penyuluh Pertanian

| No. | Variabel   | Indikator   | Skala   | Skor |
|-----|--|---|---------|------|
| 1.  | Peran penyuluh sebagai motivator kelompok tani   | • Mengembangkan usaha kelompok tani   | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani   |         | 1-3  |
|     |  | • Membantu petani dalam mengarahkan usaha taninya   |         | 1-3  |
|     |  | • Meningkatkan hasil produksi usaha kelompok tani   |         | 1-3  |
| 2.  | Peran penyuluh edukator kelompok tani            | • Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani                    | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usaha taninya   |         | 1-3  |
|     |  | • Penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru                                     |         | 1-3  |
|     |  | • Penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani |         | 1-3  |
| 3.  | Peran penyuluh sebagai katalisator kelompok tani | • Menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian  | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Membawa inovasi baru yang dapat memajukan usaha tani  |         | 1-3  |
|     |  | • Menyampaikan aspirasi pertanian   |         | 1-3  |
| 4.  | Peran penyuluh sebagai organisator kelompok tani | • Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar                             | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Mendorong usaha yang terencana dan terstruktur  |         | 1-3  |
| 5.  | Peran penyuluh sebagai komunikator kelompok tani | • Membantu percepatan arus informasi pada petani  | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan  |         | 1-3  |
|     |  | • Membantu komunikasi petani dalam berkelompok  |         | 1-3  |
| 6.  | Peran penyuluh sebagai konsultan kelompok tani   | • Membantu petani dalam pemecahan masalah untuk usahanya  | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usaha taninya.                   |         | 1-3  |

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Partisipasi Petani

| No. | Variabel   | Indikator   | Skala   | Skor |
|-----|--|---|---------|------|
| 1.  | Partisipasi petani dalam pengambilan keputusan   | • Kemampuan memberikan ide atau gagasan                   | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Keikutsertaan dalam pertemuan                           |         | 1-3  |
| 2.  | Partisipasi petani dalam pelaksanaan program     | • Kemampuan memberikan sumbangan moril dan materil        | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Penerapan hasil penyuluhan                              |         | 1-3  |
|     |  | • Membuat laporan kegiatan                                |         | 1-3  |
| 3.  | Partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi | • Mengikuti evaluasi kegiatan                             | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Dampak positif yang dirasakan setelah adanya penyuluhan |         | 1-3  |
| 4.  | Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil       | • Peningkatan wawasan dan kemampuan                       | Ordinal | 1-3  |
|     |  | • Peningkatan hasil produksi                              |         | 1-3  |
|     |  | • Peningkatan perekonomian                                |         | 1-3  |

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dari responden untuk masing-masing variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K}$$

(Sumber: Rusidi, 1992)

Keterangan :

- i = Interval
- R = Jumlah responden
- P = Jumlah pertanyaan/item
- K = Kriteria penelitian
- SK<sub>ti</sub> = Skor tertinggi
- SK<sub>tr</sub> = Skor terendah

- 1.) Skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam budidaya padi sawah dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{(24 \times 3 \times 18) - (24 \times 1 \times 18)}{3}$$

$$= \frac{1296-432}{3} = 288$$

Tabel 6. Kriteria Capaian Peran Penyuluh Pertanian

| Skor                           | Kriteria Peranan Penyuluh |
|--------------------------------|---------------------------|
| $432 < \text{skor} \leq 720$   | Tidak Berperan            |
| $720 < \text{skor} \leq 1.008$ | Cukup Berperan            |
| $1008 < \text{skor} \leq 1296$ | Berperan                  |

- 2.) Skor penilaian tingkat partisipasi kelompok tani dalam budidaya padi sawah dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{(24 \times 3 \times 10) - (24 \times 1 \times 10)}{3}$$

$$= \frac{720-240}{3} = 160$$

Tabel 7. Kriteria Tingkat Partisipasi Kelompok Tani

| Skor                         | Kriteria Partisipasi Kelompok Tani |
|------------------------------|------------------------------------|
| $240 < \text{skor} \leq 400$ | Rendah                             |
| $400 < \text{skor} \leq 560$ | Sedang                             |
| $560 < \text{skor} \leq 720$ | Tinggi                             |

### 3.6. Kerangka Analisis

Merujuk uraian dalam kerangka pemikiran yang telah disusun dugaan sementara penelitian ini yaitu : Terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, organisator, komunikator dan sebagai konsultan dengan partisipasi petani manggis dalam aktivitas kelompok. Dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$  : tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, organisator, komunikator dan sebagai konsultan dengan partisipasi petani manggis dalam aktivitas kelompok.

$H_1 : \rho \neq 0$  : terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, organisator, komunikator dan sebagai konsultan dengan partisipasi petani manggis dalam aktivitas kelompok.

Uji yang digunakan untuk mengukur hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani dengan Uji Korelasi *Rank Spearman* (Sidney Siegel, 1992). Dengan tahapan analisis sebagai berikut :

### 1. Menentukan Nilai

Bila tanpa rank kembar atau rank kembar hanya sedikit menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Bila terdapat banyak rank kembar maka untuk mencari nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 \sum Y^2 + \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan :

- Rs = koefisien korelasi
- t = banyak kembaran data
- n = jumlah responden
- x = karakteristik petani
- y = capaian implementasi teknologi tanam jajar legowo
- di = selisih variabel X dan variabel Y

Untuk mencari  $\sum X^2$  dan  $\sum Y^2$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_x \quad \text{dan} \quad \sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_y$$

Nilai  $T_x$  dan  $T_y$  dirumuskan :

$$T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dan} \quad T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Dengan t = banyak kembaran data.

### 2. Menguji Nilai Korelasi ( $T_{rs}$ )

Untuk mencari  $T_{rs}$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

$t_\alpha$  dicari dengan menggunakan tabel, pada derajat bebas (db) = n - 2 pada taraf nyata 20% ( $\alpha = 0,20$ )



### Kaidah Keputusan

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis tersebut adalah:

- a. Apabila  $T_{rs}$  (T hitung) dibandingkan dengan  $t_{\alpha}$  (T tabel)

Bila  $T_{rs} < t_{\alpha}(n - 2) \rightarrow$  Terima  $H_0$

Bila  $T_{rs} \geq t_{\alpha}(n - 2) \rightarrow$  Tolak  $H_0$

- b. Apabila Probabilitas dibandingkan dengan  $\alpha$

Bila Probabilitas  $\leq \alpha \rightarrow$  Tolak  $H_0$

Bila Probabilitas  $> \alpha \rightarrow$  Terima  $H_0$

Menurut Sugiyono (2015), kriteria tingkat hubungan antara variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,399         | Rendah           |
| 0,40-0,599         | Sedang           |
| 0,60-0,1,00        | Tinggi           |

Sumber : *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D 2015*